

**Analisis Ekonomi Usaha Agroindustri Kopi Arabika di  
Kabupaten Jeneponto**

***Economic Analysis of Arabica Coffee Agroindustry Business in  
Jeneponto District***

Khaeriyah Darwis

*Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin  
No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, 90221, Sulawesi Selatan  
email:khaeriyah.darwis@unismuh.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Break Event Poin* (BEP) yakni BEP Unit dan BEP Harga. BEP unit digunakan untuk menganalisis berapa jumlah kopi yang harus diproduksi dan terjual dalam satu bulan agar kembali modal, dan jika mampu melebihi angka BEP unit tersebut maka usaha tersebut mengalami keuntungan. BEP harga digunakan untuk menganalisis berapa tingkat angka penjualan yang harus dicapai dalam satu bulan agar kembali modal, dan jika mampu melebihi angka BEP harga tersebut maka usaha tersebut mengalami keuntungan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rumbia dari unit usaha agroindustri kopi arabika. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode penentuan sampelnya adalah *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa BEP Unit untuk produk *green bean* sebesar 10 unit, *bean roasting* 9 unit, dan kopi bubuk 15 unit. Hasil analisis BEP harga untuk *green bean* Rp 1.368.604,-; BEP harga untuk *bean roasting* Rp 2.269.838,-; dan BEP harga untuk kopi bubuk Rp 3.781.938,-. Jadi ketika angka penjualan produk kopi tersebut mencapai masing-masing BEP harga maka bisa dikatakan bahwa usaha tersebut sudah kembali modal, bahkan jika melebihi maka unit usaha tersebut bisa menghitung keuntungan.

**Kata Kunci** : BEP harga, BEP unit, kopi, agroindustri

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze Break Event Points (BEP), namely BEP Units and BEP Prices. BEP unit is used to analyze how many copies must be produced and sold in one month to return the capital, and if it can exceed the BEP number of the unit, the business experiences a profit. The price BEP is used to analyze what level of sales figures must be achieved in one month to return the capital, and if it can exceed the price BEP number, the business experiences a profit. This research was conducted in the Rumbia sub-district of the arabica coffee agro-industry business unit. This research is descriptive quantitative by using primary data and secondary data. The method of determining the sample is purposive sampling. The results of the analysis show that the BEP Unit for green bean products is 10 units, bean roasting is 9 units, and ground coffee is 15 units. The results of the BEP analysis of*

*the price for green beans are Rp. 1.368.604, -; BEP price for bean roasting Rp 2,269,838, -; and the price BEP for ground coffee is Rp. 3,781,938,-. So when the sales figures for the coffee products reach their respective BEP prices, it can be said that the business has returned capital, even if it exceeds the business unit can calculate profits.*

**Keyword :** BEP prices, BEP Units, coffee, agroindustry

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah peminat/ konsumen Kopi saat ini membuat produsen kopi terpacu untuk memenuhi permintaan permintaan kopi. Salah satu jenis biji kopi yang mengalami peningkatan permintaan konsumen adalah kopi arabika berkualitas tinggi yang dikategorikan sebagai kopi *specialty*. Salah satu produsen kopi yang saat ini fokus pada produksi kopi arabika adalah CV Reski Ilahi yang berada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. Usaha agroindustri CV Reski Ilahi ini bahkan memulai dari sub sistem hulu yakni pembibitan, penanaman, pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk hingga pemuliaan varietas kopi. CV Reski Ilahi mulai merintis pemuliaan varietas kopi agar jenis kopi Arabika semakin variatif dan lebih berkualitas jenis kopinya.

CV Reski Ilahi ini sudah berdiri sejak tahun 2012, kurang lebih 9 tahun memproduksi kopi arabika mulai dari *green bean*, *been roasting* dan kopi bubuk. Seiring tumbuhnya usaha agroindustri ini, justru mereka belum memahami dan menghitung tingkat BEP produk dan BEP harga usaha mereka.

### Manfaat BEP antara lain:

1. Perusahaan dapat mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian.
2. Perusahaan dapat mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai agar memperoleh keuntungan.
3. Perusahaan dapat mengetahui nilai berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan dapat mengetahui dampak perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan.
5. Perusahaan dapat menentukan ragam produk yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat keuntungan yang telah ditargetkan dalam perencanaan.

### Dua manfaat BEP bagi suatu perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan mendapatkan informasi dan pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi seperti penambahan/penggantian fasilitas produksi atau investasi dalam aktiva tetap.
2. Perusahaan mendapat informasi yang dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan untuk menutup usaha atau tidak, dan saat yang tepat bagi suatu perusahaan untuk dihentikan.<sup>[3]</sup>

Melalui penjelasan mengenai pengertian, tujuan dan manfaat BEP di atas, maka dapat diketahui bahwa BEP merupakan salah satu perhitungan dan pengelolaan akuntansi perusahaan. Selain itu, dalam pencatatan keuangan pun belum teratur sehingga perusahaan tidak mengetahui pasti tingkat keuntungan yang

didapatkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul penelitian "*Analisis Ekonomi Usaha Agroindustri Kopi Arabika di Kabupaten Jeneponto*."

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) berapa tingkat pendapatan usaha agroindustri kopi arabika di Kabupaten Jeneponto; (2) berapa nilai BEP unit dan BEP harga pada usaha agroindustri Kopi Arabika di Kabupaten Jeneponto. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha agroindustri kopi arabika di Kabupaten Jeneponto; (2) untuk menganalisis nilai BEP unit dan BEP harga.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di CV Reski Ilahi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengambilan data langsung di lapangan. Data sekunder akan diperoleh dari instansi terkait penelitian ini yaitu Dinas Perkebunan, Kantor Kecamatan. Untuk bagian kuantitatif, pengambilan data akan dilakukan dengan metode wawancara tatap muka dengan instrumen kuisioner yang berisi pertanyaan/ Pernyataan tertutup (*closed-ended questions*). Penentuan sampel secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa CV Reski Ilahi ini merupakan usaha agroindustri UMKM yang kurang lebih sudah 9 tahun berdiri, dan peneliti menganggap bahwa lama berusaha mereka ini tergolong cukup untuk dijadikan sampel penelitian. Sebagaimana dalam buku Soekartawi 2006 bahwa untuk menghitung kelayakan dan tingkat BEP sebuah usaha minimal 5 tahun sudah berjalan.

Teknik analisis data yakni untuk rumusan masalah (1) : menggunakan rumus analisis pendapatan.

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = pendapatan

TR = total revenue (penerimaan total)

TC= total cost (biaya total)

Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan per bulan dan setiap tahunnya. Selain itu menggunakan rumus R/C ratio untuk menghitung kelayakan finansial usaha agroindustri tersebut. Jika R/C ratio >1 maka usaha tersebut layak secara finansial untuk diusahakan, jika R/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak secara finansial untuk diusahakan.

Teknik analisis data untuk rumusan masalah ke 2 adalah :

$$1. \text{ Untuk menghitung BEP unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga/unit} - \text{Biaya Variabel/Unit}}$$

$$2. \text{ Untuk menghitung BEP harga} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Kontribusi Margin per unit/harga per unit}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan

Tabel 1. Analisis Pendapatan CV Reski Ilahi Tahun 2020

Uraian	Jumlah			
	Penerimaan	Green Bean	Bean Rosting	Bubuk
a. Produksi (Kg)				
b. Harga jual (Rp)		107	40	30
c. Penerimaan (Rp)		125,000	240,000	250,000
		13.375.000	9.600.000	9.500.000
<b>Analisis biaya</b>				
a. Biaya tetap				1.361.108
Penyusutan alat				150,000
Listrik	472,221	722,221		
Pajak	150,000	150,000		
Transportasi	150,000	150,000		90,000
Total biaya tetap (Rp) (a)	90,000	90,000		<b>1.361.498</b>
	<b>862.221</b>	<b>1.112.221</b>		
b. Biaya variabel				4.500.000
Bahan baku	4.500.000	4.500.000		
Tenaga kerja	100,000	100,000		100,000
Kemasan	159,000	159,000		90,000
Perawatan	105,000	105,000		105,000
Total biaya variabel (Rp) (b)	<b>4.864.000</b>	<b>4.864.000</b>		<b>4.795.000</b>
Total biaya (a+b)	5.726.221	5.976.221		6.546.108
Pendapatan (1-2)	7.648.779	3.623.779		2.953.892
	14.541.450			

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa Produk Green Bean adalah produk yang paling banyak diproduksi oleh CV Reski Ilahi sebesar 107 kg dengan harga jual Rp 125.000/kg sehingga penerimaannya Rp 13.375.000. CV Reski Ilahi lebih banyak memproduksi green bean karena konsumen atau peminatnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan bean roasting dan kopi bubuk. Alasannya karena konsumen baik yang berasal dari Jeneponto maupun dari luar Jeneponto mengetahui bahwa manfaat green bean jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kopi lain. Hal ini dimana green bean belum dipanggang sehingga mengandung asam klorengat yang tinggi yang mampu menurunkan berat badan tanpa olahraga sekalipun. Kandungan asam klorengat pada *green bean* punya kemampuan untuk memengaruhi penyerapan glukosa di dalam tubuh, sehingga menjadi kadar glukosa darah serta mengatur metabolisme yang terjadi ditubuh. Manfaat yang kedua adalah menurunkan tekanan darah tinggi dengan cara yang alami sehingga banyak konsumen kopi di daerah ini banyak mencari green bean .

Penggunaan biaya terendah adalah pada produk *green bean* karena tidak mengalami proses pemanggangan, dibanding produk kopi lainnya sehingga jauh lebih sedikit pengeluaran dibanding *bean roasting* dan kopi bubuk. Biaya tertinggi

pada produk kopi bubuk karena merupakan produk akhir dari biji kopi yang siap konsumsi. Mengalami proses yang panjang mulai dari pemanggangan biji kopi, penyangraian, hingga penyerbukan menjadi kopi bubuk. Total biaya untuk kopi bubuk sebesar Rp 6.546.108. Pendapatan tertinggi pada produk *green bean* sebesar Rp 7.648.779, dengan total pendapatan untuk ketiga produk tersebut Rp 14.541.450

Nilai R/C ratio CV Reski Ilahi=Revenue : Cost=Rp 32.475.000 : Rp 18.248.550=1,77

Karena nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usaha agroindustri kopi arabika CV Reski Ilahi layak untuk diusahakan.

Hasil penelitian<sup>[4]</sup> bahwa pendapatan usaha agroindustri kopi di Kabupaten Banjar sebesar Rp 9. 974.500,00; hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri kopi memang memberikan keuntungan karena rata-rata pendapatan di atas lima juta rupiah. Hasil penelitian <sup>[1]</sup> bahwa nilai R/C Ratio usaha kopi bubuk hitam 1,38 dan bubuk kopi hijau 1,65 yang menyatakan bahwa usaha agroindustri kopi layak untuk diusahakan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian agroindustri kopi arabika yang layak untuk diusahakan.

### Analisis BEP Unit dan BEP Harga/Rupiah

Hasil analisis menunjukkan nilai BEP Unit untuk produk *green bean* sebesar 10 unit, *bean roasting* 9 unit, dan kopi bubuk 15 unit. Berarti bahwa produk *green bean* akan mencapai titik impas atau pengembalian modal jika produknya dijual sebesar 10 unit (10 kg) , begitupula untuk produk *bean roasting* dijual sebesar 9 unit (9 kg) dan kopi bubuk dijual sebesar 15 unit (15 kg). Dan jika terjual lebih dari nilai BEP unitnya maka CV Reski Ilahi mendapatkan keuntungan.

Hasil analisis BEP harga untuk *green bean* Rp 1.368.604,-; BEP harga untuk *bean roasting* Rp 2.269.838,-; dan BEP harga untuk kopi bubuk Rp 3.781.938,-. Jadi ketika angka penjualan produk kopi tersebut mencapai masing-masing BEP harga maka bisa dikatakan bahwa usaha tersebut sudah kembali modal, bahkan jika melebihi maka unit usaha tersebut bisa menghitung keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat <sup>[2]</sup> bahwa ada 2 cara menghitung BEP , Yang pertama adalah dengan cara menghitung BEP berdasarkan unit. Yaitu Titik pulang pokok (BEP) yang dinyatakan dalam jumlah penjualan produk di nilai tertentu. Dalam hal ini kita akan memperkirakan pada jumlah produk ke berapa bisnis kita akan mengalami balik modal atau *Break Even Point*. Yang kedua adalah dengan cara menghitung BEP berdasarkan nominal Rupiah. Yaitu dengan menghitung titik pulang pokok, yang dinyatakan dalam jumlah penjualan atau harga penjualan (P ) tertentu. Dalam hal ini kita akan memperkirakan pada jumlah nominal penjualan berapa bisnis kita akan mengalami balik modal atau *Break Even Point*.

## KESIMPULAN

Tingkat pendapatan CV Reski Ilahi dengan 3 (tiga) produk yang dihasilkan adalah Rp 14.541.450,00 dimana *green bean* dengan nilai Rp7.648.779,00; *bean roasting* Rp 3.623.779,00 dan kopi bubuk Rp 2.953.892,00. Nilai BEP Unit untuk produk *green bean* sebesar 10 unit, *bean roasting* 9 unit, dan kopi bubuk 15 unit. Hasil analisis BEP harga untuk *green bean* Rp 1.368.604,-; BEP harga untuk *bean roasting* Rp 2.269.838,-; dan BEP harga untuk kopi bubuk Rp 3.781.938,-. Jadi ketika angka penjualan produk kopi tersebut mencapai masing-masing BEP harga

maka bisa dikatakan bahwa usaha tersebut sudah kembali modal, bahkan jika melebihi maka unit usaha tersebut bisa menghitung keuntungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Riski Anjar., Shofia Nur Awami, Aniya Widiyani. 2019. *Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Jurnal Mediagro Vol.15 no. 2 Hal, 97-111.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. University Indonesia Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Teori Mikroekonomi* Edisi ke-3. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triatmoko, Eddy., Subhan Fitriadi, Abdul Gafur. *Prospek Usaha Agroindustri Kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*. Jurnal Zira'ah Volume 41 no.2, 2016 (Hal.188-194).